

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit fungsional pelayanan kesehatan terdepan sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota yang melaksanakan upaya penyuluhan, pencegahan dan penanganan kasus-kasus penyakit di wilayah kerjanya, secara terpadu dan terkoordinasi.

Sebagai Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) puskesmas mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan program pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk kepada masyarakat pekerja (Depkes RI, 2004).

Puskesmas dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama, yaitu salah satunya dengan melaksanakan upaya pelayanan kesehatan kerja kepada masyarakat pekerja beserta keluarganya. Upaya kesehatan kerja mempunyai upaya yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu : melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat sesuai dengan lingkungan sosial pekerja setempat, agar masyarakat pekerja dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan kerja serta mengenali bahaya atau potensi bahaya di tempat kerja. Sehingga masyarakat pekerja menghasilkan kesehatan kerja yang optimal dan meningkatkan produktifitas kerjanya.

Pekerjaan dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan bagi para pekerjanya dan risiko pekerjaan masuk dalam sepuluh urutan terbanyak penyebab penyakit dan kematian. Banyak penyakit infeksi yang dicatat atau mikroorganisme yang diperkirakan sebagai penyebab yang berhubungan dengan pekerjaan. Salah satu penyakit infeksi yang perlu mendapat perhatian adalah infeksi karena kuman TB. Risiko tertular TB bagi pekerja meningkat dengan munculnya kasus TB paru aktif dan kedaruratan strain TB resisten obat yang resisten terhadap pengobatan biasa.

Manajemen risiko menyangkut budaya, proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu sistem manajemen yang baik. Manajemen risiko adalah bagian integral dari proses manajemen yang berjalan dalam perusahaan atau lembaga. Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu sistem yang baik. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek. Berdasarkan latar belakang yaitu semakin tingginya angka kecelakaan kerja di tempat kerja di Indonesia maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi, menilai, dan

penanganan terhadap risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap proyek konstruksi gedung mengingat masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek.

Kemungkinan terjadinya risiko pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat berpengaruh terhadap biaya, waktu dan mutu yang akan berdampak pada kelancaran pekerjaan. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) melekat pada tenaga kerja di puskesmas, mulai dari manajer sampai pegawai yang lain. Kedudukan tenaga kerja merupakan aset yang perlu dilindungi agar dapat bekerja dengan baik dan produktif sampai dengan tujuan puskesmas tercapai dengan baik. Dengan adanya manajemen risiko ini diharapkan kecelakaan kerja yang terjadi dapat dikurangi, sehingga jika terjadi kecelakaan kerja maka dampak dari kecelakaan tersebut tidak akan berpengaruh banyak dan menghambat pekerjaan yang lainnya.

Di Indonesia, telah tersedia Surat Keputusan Menteri Kesehatan no. 432/menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Rumah Sakit. Program penanggulangan Tuberkulosis Nasional dalam menjalankan fungsinya menggunakan puskesmas sebagai fasilitas dalam struktur pelayanan kesehatan nasional. Sehubungan dengan program tersebut, fungsi Puskesmas dibagi 3 kategori yaitu Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM), Puskesmas Satelit, dan Puskesmas Pelaksana Mandiri (PPM).

Dalam melaksanakan pekerjaannya, pekerja Puskesmas berisiko terpajan mikroorganisme menular (kuman TB) dan tidak semua melindungi diri dengan baik terhadap kemungkinan tertular kuman TB yang mengancamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terjadi pada kegiatan di puskesmas, menilai risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terjadi pada puskesmas dan memberikan pengendalian risiko terhadap risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada kegiatan di Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dilakukan penelitian analisis penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja puskesmas dalam rangka pencegahan penyakit menular. Penelitian diharapkan dapat memberi gambaran tentang penerapan K3 pada PRM atau PPM untuk perbaikan dan pengembangan PRM/PPM di masa mendatang.

Berdasarkan dari hasil observasi langsung dan wawancara atau pendekatan secara personal pada pekerja dan yang bertanggung jawab atas pekerjaannya, guna mendukung Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) maka penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan judul : **“Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di BLUD Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada BLUD Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta?

2. Bagaimana memberikan penilaian atas risiko-risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terjadi pada BLUD Puskesmas Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta?
3. Bagaimana penanganan terhadap risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada BLUD Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Banyaknya keterbatasan yang dimiliki peneliti baik itu berkaitan dengan waktu, biaya dan tenaga maupun untuk menjaga agar penelitian terarah maka peneliti perlu membatasi masalah. Dengan berbagai pertimbangan yang ada maka penelitian ini dibatasi pada upaya mengungkap informasi mengenai “Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi bahaya risiko K3 pada BLUD Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta?
2. Menilai setiap risiko yang terjadi pada BLUD Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta?
3. Memberikan tindakan pengendalian risiko terhadap risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada BLUD Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah beberapa hal :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi atau digunakan sebagai salah satu referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian dan tugas akhir.
2. Menyusun instrument untuk mengukur pencapaian faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas
3. Menguji coba instrumen penerapan aktifitas SMK3
4. Memberikan rekomendasi instrument yang dapat dipakai untuk mengukur efektifitas penerapan SMK3 secara umum.
5. Untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2009). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta. EGC.
- Chris Rowley & Keith Jackson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia The Key Concepts*, Cetakan Kesatu, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, (2009), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, tentang Rumah Sakit, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2004), Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2010), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010, tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Jakarta.
- Mathis Robert, Jackson John. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012: 131-207). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta..
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ridley, John. (2006). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga